

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi Merupakan Komponen utama dalam sistem kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak dan penunjang pembangunan. Banyaknya lokasi – lokasi bangkitan dan tarikan perjalanan seperti sekolah, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya membuat lalu lintas kendaraan begitu padat pada jam- jam sibuk. Selain itu aktivitas yang terjadi dalam kehidupan manusia yang selalu bergerak untuk berpindah satu tempat ke tempat lain tidak lepas dari namanya transportasi. Dengan hal itu dapat dikatakan sarana transportasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

Transportasi tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan masyarakat yang digunakan untuk bekerja, belanja, melakukan kegiatan sosial dan lain-lain. Tetapi transportasi juga sangat dibutuhkan oleh para pelajar untuk memudahkan pelajar melakukan aktivitas berangkat dan pulang sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dari survey wawancara rumah tangga (*Home interview suvey*) didapatkan bahwa maksud perjalanan dengan tujuan sekolah yaitu sebesar 33%. Perjalanan dengan tujuan kesekolah tentunya harus didukung dengan Kualitas pelayanan transportasi yang baik. Secara umum kualitas pelayanan transportasi dapat mempengaruhi tingkat produktifitas penggunanya.

Pelayanan angkutan umum di Kabupaten Ngawi merupakan salah satu sektor utama permasalahan. dengan ketersediaan sarana angkutan umum yang kurang memadai, ketidakpastian waktu operasional angkutan umum, keselamatan, keamanan dan kenyamanan serta adanya angkutan plat hitam yang beroperasi sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat produktifitas masyarakat, kemudian terkhusus pada pelajar yang menggunakan angkutan

plat hitam, para pengemudi tidak menjamin aspek keselamatan penumpang dengan mengangkut pelajar pada jam – jam sekolah melebihi dari kapasitas seat kendaraanya, walaupun pelayanan yang ditawarkan sedikit lebih baik dari angkutan umum yang beroperasi namun tetap menjadi perhatian khusus karena tidak menjamin aspek keselamatan dan kenyamanan bagi pelajar.

Dengan buruknya pelayanan angkutan umum di kabupaten ngawi sehingga belum mampu melayani kebutuhan pelajar menyebabkan penggunaan kendaraan pribadi terutama pada moda sepeda motor meningkat digunakan oleh kalangan pelajar di Kabupaten Ngawi, hal ini berdasarkan data Tim PKL Kabupaten Ngawi (2022) mengenai penggunaan sepeda motor pada pelajar sebesar 55%. tingginya penggunaan sepeda motor pada pelajar karena tidak adanya pilihan moda transportasi menuju sekolah sehingga menyebabkan adanya ketergantungan terhadap kendaraan bermotor pribadi yang signifikan, khususnya sepeda motor. Semakin banyaknya penggunaan sepeda motor di kalangan pelajar semakin tinggi angka pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar karena diantara para pelajar yang mengendarai sepeda motor tersebut masih dibawah umur dan tidak memiliki surat ijin mengemudi (SIM) hal ini juga dapat menyebabkan angka kecelakaan yang terjadi dengan korban pelajar terus meningkat (Niswah et al., n.d.). karena sepeda motor adalah moda transportasi yang paling beresiko (Yaldi et al., 2022).

Berdasarkan data kecelakaan tahun 2018 hingga 2022 bulan September dari Polres Ngawi tercatat sebanyak 1476 korban kecelakaan adalah profesi pelajar/mahasiswa yang merupakan posisi tertinggi kedua setelah karyawan, sedangkan jika dilihat dari umur korban kecelakaan yang terbanyak berada pada umur 16-30 dengan total 1628 dan terbanyak kedua berada pada umur 10-15 tahun dengan total 1212. Serta dari data korban kecelakaan berdasarkan kepemilikan SIM yang tidak memiliki SIM sebanyak 1644. Dengan hal itu Polres Ngawi mempunyai atensi pada anak di bawah umur khususnya pelajar yang mengendarai kendaraan bermotor. Ramadhani (dalam Fryda Lucyani, 2009) menjelaskan jika dibiarkan, maka akan

membentuk karakter anak untuk terus melakukan pelanggaran lalu lintas dan yang terpenting adalah menjaga keselamatan mereka, jangan sampai mereka menjadi korban kecelakaan, yang bisa saja merenggut masa depan mereka bahkan menghilangkan nyawa mereka.

Salah satu titik yang menjadi daerah rawan kecelakaan berada di jalan raya Ngawi – Jogorogo dan jalan raya Ngawi - Solo dengan jumlah kejadian sebanyak 48 dan 44 Kasus Kecelakaan selama 2018-2021. Dimana titik daerah rawan kecelakaan tersebut berada pada titik lokasi sekolah kajian penulis, yaitu SMPN 3 Ngawi, SMPN 1 Jogorogo dan SMAN 1 Jogorogo.

Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam hal ini sebagai penyedia pelayanan, berkewajiban untuk segera mengakomodasi kebutuhan mobilitas pelajar dengan memberikan kepastian layanan yang memudahkan bagi para pelajar dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sehingga secara psikologis pelajar tiba di sekolah tidak dalam kelelahan, kusut, melainkan bersemangat mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah kabupaten ngawi adalah dengan mengembangkan sarana layanan angkutan umum berupa angkutan sekolah yang dapat terjangkau dan rute-rute nya mencerminkan asal tujuan dari para pelajar, selain itu angkutan sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dari menekan kepadatan lalu lintas, mengurangi tingkat pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas dikalangan pelajar, serta mengatasi peningkatan biaya pendidikan.

Melihat kondisi permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul "PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KABUPATEN NGAWI (STUDI KASUS : KECAMATAN NGAWI, KECAMATAN PARON DAN KECAMATAN JOGOROGO).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya angkutan umum dalam memenuhi kebutuhan pelajar terkait waktu kedatangan, keberangkatan, serta tarif yang dikenakan untuk pelajar.
2. Penggunaan Kendaraan Pribadi di Kabupaten Ngawi pada kalangan pelajar masih tinggi.
3. Berdasarkan data tingkat kecelakaan berdasarkan profesi, pelajar merupakan korban kecelakaan terbanyak kedua, sehingga hal ini mengkhawatirkan bagi para pelajar yang masih banyak menggunakan kendaraan pribadi.
4. Resiko Kecelakaan yang tinggi pada pelajar yang berada pada jalan raya Ngawi – Jogorogo dan jalan raya Ngawi – Solo sebagai peringkat ketiga dan kelima di Kabupaten Ngawi dengan Kasus yaitu 48 dan 44 Kasus Kecelakaan dari 2018-2021.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang harus dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa banyak jumlah permintaan pelajar yang akan menggunakan angkutan sekolah?
2. Bagaimana rencana penentuan rute dan manajemen operasional serta penjadwalan angkutan sekolah?
3. Berapa Biaya Operasional Kendaraan, Tarif dan Subsidi yang dibutuhkan pada rencana pengoperasian angkutan sekolah?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap Rencana Pengoperasian Angkutan Sekolah sehingga dapat mengoperasikan angkutan sekolah yang efektif, efisien dan berkeselamatan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah permintaan pada angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi.
2. Menganalisis perencanaan rute (jenis moda, jumlah rute, dan jadwal) angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan siswa sekolah di kabupaten ngawi
3. Menghitung Biaya Operasional kendaraan, tarif dan subsidi angkutan sekolah di Kabupaten Ngawi.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Agar lebih mencapai sasaran yang lebih jelas dan lebih terfokus pada penelitian ini maka penulis membatasi kajian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini adalah sekolah-sekolah yang terletak pada Kawasan Kecamatan Ngawi (SMPN 3 Ngawi ), Kecamatan Paron (SMPN 1 Paron, MTSN 5 Ngawi, MAN 2 Ngawi), dan Kecamatan Jogorogo (SMPN 1 Jogorogo, SMAN 1 Jogorogo).
2. Penelitian ini dilakukan pada pelajar sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang berada di kabupaten ngawi dikarenakan tingkat penggunaan sepeda motor ke sekolah yang tinggi.
3. Penentuan jumlah armada
4. Penentuan jenis moda angkutan sekolah
5. Manajemen operasi angkutan sekolah
6. Penentuan rute operasi, biaya operasional kendaraan, tarif dan subsidi Angkutan Sekolah di Kabupaten Ngawi.